

## PERAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VII DI MTS NEGERI 2 MEDAN

Mayang Dian Rizki

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [needianrizki@gmail.com](mailto:needianrizki@gmail.com)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII MTsN 2 Medan. 2) Mengetahui faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab yang dihadapi siswa kelas VII di MTsN 2 Medan. 3) mengetahui faktor pendukung guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII di MTsN 2 Medan. 4) mengetahui solusi yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII di MTsN 2 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII MTsN 2 Medan adalah peran guru sebagai pendidik, pengajar dan teladan. Melalui peran tersebut, guru sudah berhasil menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa dengan hasil terdapat 75% siswa yang bertanggung jawab dalam Menggunakan seragam sesuai dengan aturan sekolah. 85% siswa yang sudah melaksanakan piket kelas, menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu adalah sebanyak 90%. 2) Faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab yang dihadapi siswa kelas VII di MTsN 2 Medan adalah dua hambatan yaitu hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri (internal) dikarenakan adanya sikap pembawaan siswa yang sudah tertanam sejak lahir dan sulit untuk di ubah. dan hambatan yang berasal dari luar siswa seperti pergaulan dan pengaruh lingkungan siswa (external). 3) faktor pendukung guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII di MTsN 2 Medan adalah buku catatan penguatan sikap/karakter, keinginan siswa, sarana dan prasarana. 4) solusi yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII di MTsN 2 Medan adalah kerjasama antar guru dan Kerjasama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, IPS, Sikap Tanggung Jawab

**Abstract:** *This research aims to 1) Find out the role of social studies teachers in instilling an attitude of responsibility in class VII students at MTsN 2 Medan. 2) Knowing the inhibiting factors in instilling an attitude of responsibility faced by class VII students at MTsN 2 Medan. 3) determine the supporting factors of social studies teachers in instilling an attitude of responsibility in class VII students at MTsN 2 Medan. 4) find out the solutions used by social studies teachers to overcome inhibiting factors in instilling an attitude of responsibility in class VII students at MTsN 2 Medan. This research uses a qualitative approach with observation, interviews and documentation approaches.*

*The results of the research show that 1) The role of the social studies teacher in instilling an attitude of responsibility in class VII students at MTsN 2 Medan is the role of the teacher as an educator, teacher and role model. Through this role, teachers have succeeded in instilling an attitude of responsibility in students with the result that 75% of students are responsible for wearing uniforms in accordance with school rules. 85% of students who have carried out class pickets, avoided cheating in carrying out assignments, and completed assignments on time are 90%. 2) The inhibiting factors in instilling an attitude of responsibility faced by class VII students at MTsN 2 Medan are two obstacles, namely obstacles that come from the students themselves (internal) due to the students' inherent attitudes that have been embedded since birth and are difficult to change. and obstacles that come from outside the student, such as relationships and influences from the student's environment (external). 3) The supporting factors for social studies teachers in instilling an attitude of responsibility in class VII students at MTsN 2 Medan are notebooks for strengthening attitudes/character, students' desires, facilities and infrastructure. 4) the solution taken by the social studies teacher to overcome the inhibiting factors in instilling an attitude of responsibility in class VII students at MTsN 2 Medan is collaboration between teachers and collaboration with the students' parents.*

*Keywords: Teacher's Role, Social Studies, Attitude of Responsibility*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu Negara. Semakin baik kualitas pendidikan dari suatu Negara maka semakin besar pula kesempatan Negara tersebut untuk berkembang. Dengan demikian dilihat dari kualitas sumber daya manusia Negara tersebut. Jika pendidikan suatu negara berkualitas tinggi, maka sumber daya manusia negara tersebut juga akan berkualitas tinggi. Sifat yang dimaksud tidak hanya dilihat dari sudut pandang intelektual, tetapi juga dari sudut pandang perilaku manusia.

Pendidikan mengacu pada proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan, proses perilaku dan metode pendidikan. Melalui pendidikan manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna agar manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadi manusia yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk mempersiapkan setiap orang menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Pendidikan memberikan

kemajuan pemikiran kepada manusia, sehingga taraf hidup manusia meningkat (Munir Yusuf, 2018). Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem.

Terkait dengan tanggung jawab pendidikan tersebut, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmusosial dan juga humaniora bertujuan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan.

Dalam lembaga pendidikan formal guru diharapkan menjadi *role model* dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, antar mata pelajaran, dan kurikulum. Jadi pendidikan karakter tidak harus diajarkan dalam mata pelajaran tersendiri. Proses dan strategi pendidikan karakter yang diterapkan harus menjadi daya tarik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dirasakan, dan dilaksanakan. Nilai-nilai dasar kemanusiaan sebagai inti pendidikan karakter dibangkitkan, ditanamkan, dipelihara, dan direfleksikan melalui sikap, pemikiran, dan perilaku, sehingga menjadi budaya kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih dari pada itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik agar anak paham tentang kebaikan, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik serta sikap yang baik terhadap orang lain (Ni Putu, 2020).

Pembelajaran mengenai karakter pada tingkat pendidikan dapat dilakukan sejak anak menginjak tingkat TK dan dilanjutkan pada tingkat SD/MI selanjutnya pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA. Ketika seorang anak mulai menginjak tingkat SMP/MTs, mereka menginjak usia remaja dimana semakin banyak orang yang mereka kenal, sehingga menyebabkan mereka banyak mengalami permasalahan-permasalahan baru. Pada tingkat ini, seorang anak juga mengalami hal-hal baru dan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya sehingga membutuhkan arahan terutama untuk menanamkan sikap dalam diri mereka yang akan berpengaruh untuk masa depannya kelak. Sikap tanggung jawab memang sangat penting ditanamkan di dalam dunia pendidikan, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mudah terjerumus pada hal-hal negatif karena seringkali siswa mengalami permasalahan dari sikap tanggung jawab ini.

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar, kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah ada di tangan guru, karena guru yang mempunyai peran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, guru kelas sangat mempunyai peran yang menentukan dalam pembentukan kepribadian atau sikap yang kuat sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya. Program pendidikan sikap yang berdasarkan hukum sikap dapat dilaksanakan dalam nilai utama. Salah satunya yaitu tanggung jawab. Nilai sikap tanggung jawab ini mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal, nilai tanggung jawab tersebut sangat diperlukan untuk pengembangan jiwa yang sehat, kepedulian akan hubungan interpersola.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penulis menarik kesimpulan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan fokus bagaimana Peran

Guru IPS dalam menanamkan sikap Tanggung Jawab pada Siswa kelas VII B di MTsN 2 Medan dalam pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya serta disiplin waktu kehadiran di sekolah guna memberi efek jera pada siswa yang melanggar kedisiplinan tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTsN 2 Medan. Subjek yang ada dalam penelitian ini tidak terbatas baik dari jenis kelamin maupun usia, namun harus sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diteliti

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan informan yaitu orang yang mengetahui dan mengalami permasalahan yang akan dikaji dan dapat memberikan informasi atas data yang dibutuhkan.

Data sekunder yaitu meliputi segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data berdasarkan penelitian baik berupa arsip, dokumen, sumber tertulis atau literatur, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, seperti MTs Negeri 2 Medan.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

Melalui observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung serta mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap tanggung jawabnya terhadap siswa. Berdasarkan pemaparan diatas ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan, pencatatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah serta guru Mata Pelajaran IPS kelas VII.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa di MTsN 2 Medan.

Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data peneliti, dokumen tentang Peran guru Ips dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa pada kelas VII di MTsN 2 Medan yang akan di ambil di MTsN 2 Medan.

#### **B. Teknik Analisis Data**

Adapun tahap kegiatan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada reduksi data pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada kasus yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan dari data-data yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Penyajian data merupakan suatu proses kegiatan penyusunan data atau informasi untuk penarikan kesimpulan. Dari data yang telah dikumpulkan maka dilakukan pemilihan data yang terkait dengan masalah yang ditemukan.

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap permasalahan. Akan tetapi sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan kondisi sesungguhnya, dalam makna valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, butuh diverifikasi. Verifikasi merupakan upaya meyakinkan kembali benar ataupun tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

### **C. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi suatu informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan menggunakan alat penelitian yang berbeda. Triangulasi sumber yang dimaksud dalam penelitian ini nantinya adalah bahwa dalam memperoleh data terdapat perbedaan waktu dan tempat dan alat untuk mengecek keabsahan tersebut.

Triangulasi teknik mengacu pada penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari satu sumber. Memanfaatkan beberapa strategi untuk memeriksa informasi terhadap sumber yang sama, prosedur triangulasi digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi teknik karena teknik tersebut peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data di MTs Negeri 2 Medan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Medan.

#### **Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VII MTsN 2 Medan**

Penelitian ini mengkaji peran guru IPS sebagai pendidik, pengajar, dan teladan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII MTsN 2 Medan, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator sikap tanggung jawab yang dibahas meliputi: 1) Mengenakan seragam sesuai aturan, 2) Melaksanakan piket kelas, 3) Menghindari kecurangan dalam tugas, dan 4) Menyelesaikan tugas tepat waktu. Penelitian berlangsung dari 12 Juli hingga 12 Agustus 2022, dengan melibatkan 40 siswa untuk observasi dan tiga siswa untuk wawancara, serta dua guru (guru IPS dan kepala sekolah).

##### **1) Mengenakan Seragam Sesuai Aturan Sekolah**

Guru dan kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam disiplin berbusana. Ibu Pesta Berampu, kepala sekolah, menekankan bahwa guru harus menjadi panutan bagi siswa, seperti mengenakan seragam sesuai aturan untuk membangun sikap tanggung jawab pada siswa. Dukungan ini diperkuat oleh Ibu Lusy Fatri Yanti, guru IPS, yang

memberi contoh langsung dalam berpakaian dan memeriksa atribut siswa setiap pagi. Pendekatan ini efektif mendorong siswa disiplin berbusana, walaupun beberapa siswa masih menggunakan sepatu atau kaos kaki yang tidak sesuai.

2) Melaksanakan Piket Kelas

Guru membangun tanggung jawab siswa dalam piket dengan membuat kesepakatan, seperti denda Rp 2.000 untuk siswa yang tidak piket. Guru juga turut menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menjadi teladan langsung bagi siswa. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa sudah taat pada jadwal piket yang telah disepakati bersama.

3) Menghindari Kecurangan dalam Tugas

Guru berperan mendorong siswa untuk jujur dan mandiri dalam tugasnya. Ibu Lusy mengingatkan siswa bahwa setiap tindakan memiliki tanggung jawab moral. Sebagian besar siswa menunjukkan komitmen menghindari kecurangan, terbukti dari observasi yang mencatat hanya sedikit siswa yang menyalin tugas dari teman.

4) Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu

Guru menunjukkan teladan dalam tanggung jawab waktu dengan masuk kelas tepat waktu dan memeriksa tugas secara rutin. Ini membentuk budaya disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan dan pendidik efektif membangun sikap tanggung jawab pada siswa dalam berbagai aspek, meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

### **Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTsN 2 Medan**

1) Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)

Faktor internal ini meliputi kurangnya kesadaran diri dan sikap pembawaan dari siswa. Beberapa siswa merasa malas, bosan, dan jenuh dalam melaksanakan tanggung jawab mereka di sekolah, seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk sejak lahir yang sulit untuk diubah. Selain itu, ada kecenderungan beberapa siswa untuk melakukan tindakan tidak jujur seperti menyontek tugas teman. Guru telah berupaya memberikan teladan, memberikan konsekuensi edukatif, dan penghargaan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap tanggung jawab siswa, tetapi tidak semua siswa berhasil merespons upaya tersebut.

2) Faktor Eksternal (Dari Lingkungan Siswa)

Faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan pergaulan dan keluarga. Teman sebaya sering kali memengaruhi karakter tanggung jawab siswa. Jika siswa bergaul dengan teman yang tidak mengikuti aturan, siswa tersebut berpotensi terpengaruh untuk memiliki sikap serupa. Selain itu, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap sikap tanggung jawab anak, dapat memperlemah pembentukan karakter yang diusahakan sekolah. Keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat sangat penting agar pendidikan karakter di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor-faktor pendukung guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII-B di MTsN 2 Medan**

1) Buku Catatan Penguatan Sikap/ Karakter

Buku ini berfungsi sebagai pedoman, penuntun, pendorong, sekaligus pengontrol bagi siswa dalam melaksanakan program penguatan karakter. Buku ini mencakup

berbagai program seperti penguatan peran keluarga, pembiasaan sikap positif, ibadah harian, dan literasi. Siswa terbiasa melakukan hal-hal baik yang bermanfaat bagi diri mereka, dengan evaluasi mingguan yang mencerminkan perkembangan karakter mereka.

2) Keinginan Siswa

Keinginan dari dalam diri siswa menjadi faktor yang penting. Siswa kelas VII menunjukkan antusiasme untuk bersikap tanggung jawab, bahkan ketika merasa bosan. Hal ini dibuktikan ketika siswa yang melakukan kesalahan berusaha memperbaiki diri, seperti memperbaiki cara mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mencontek.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas di sekolah, seperti perpustakaan dengan buku-buku yang mendukung pembentukan karakter dan poster-poster yang menyemangati siswa untuk bersikap positif, memberikan dukungan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman juga menjadi faktor pendukung yang penting. Adanya poster dan slogan motivasi di sekolah seperti "jujur, kerja keras dan tepat waktu = sukses" dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab.

### **Solusi yang dilakukan guru IPS untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII-B di MTsN 2 Medan**

1) Kerjasama antar Guru

Guru-guru bekerja sama untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa dengan memberikan penghargaan, konsekuensi, dan perhatian terhadap tindakan siswa. Kepala sekolah berperan dalam memotivasi seluruh komponen sekolah untuk berkontribusi dalam upaya ini, dengan menggerakkan dan mendorong guru untuk bekerja penuh semangat. Pengawasan dan bimbingan yang konsisten membantu mengontrol perkembangan sikap siswa dan memastikan penanaman karakter secara optimal.

2) Kerjasama dengan Orang Tua Siswa

Komunikasi antara guru dan orang tua dibangun untuk menciptakan kolaborasi yang baik dalam menanamkan sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat. Melalui pertemuan dan komunikasi rutin, sekolah dan orang tua dapat mendiskusikan perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga penanaman karakter dapat berjalan sinergis.

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII MTsN 2 Medan adalah peran guru sebagai pendidik, pengajar dan teladan dengan cara memberikan teguran, mengingatkan, memberikan pemahaman, memberikan contoh, serta memberikan efek jera kepada siswa, sehingga siswa sadar akan pentingnya menanamkan sikap tanggung jawab.
- b. Hambatan yang di alami guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab ada dua hambatan yaitu hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri (internal). dan hambatan yang berasal dari luar siswa seperti pergaulan dan pengaruh lingkungan siswa (external).

- c. Faktor pendukung guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII MTsN 2 Medan adalah adanya 1) buku catatan penguatan sikap/karakter yang dapat menjadi pedoman, penuntun, pendorong sekaligus pengontrol siswa dalam melaksanakan program yang ada dalam buku catatan karakter. 2) keinginan siswa, bahwa siswa memiliki sifat yang dibawa sejak lahir, sehingga memiliki kebiasaan dan keinginan pribadi dalam bersikap. 3) Sarana dan prasarana, adanya perpustakaan yang memiliki buku bacaan tentang pedoman sikap yang baik serta adanya media informasi di sekolah berupa poster dan slogan yang mampu mendukung sikap tanggung jawab siswa.
- d. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab di kelas VII adalah dengan cara 1) Kerjasama antar sesama guru, 2) Kerjasama dengan orang tua siswa agar mendidik dan mengajari anak tidak hanya berada di sekolah, tetapi di rumah juga di didik dan diarahkan oleh orang tua mengenai nilai-nilai karakter,

### Daftar Pustaka

- Ahmad Wahyu, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Yogyakarta, 2014)
- Anna Nur Fadilah, *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwo*, 2016
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997)
- Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Daryanto, Suyatri Darmiatun Bintoro, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Dava Median 2013), hlm 142-143.
- Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Edy Surrahman, Mukminan, "Peran Guru IPS sebagai pendidik dan pengajardalam meningkatkan sikap sosial dan Tanggung Jawab sosial siswa," 1, 4 (2017)
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teorik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2015)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaha Rosdakarya, 2000)
- Lexy, J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaha Rosdakarya, 2014)
- Maulana, Septian, *Peran Keteladanan Guru dalam Upaya Membentuk Karakter peserta didik*, 2005
- Moh, Roqib, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)* (yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2011)
- Muhammad Ali & Mohammad Asrori., *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Mustari, Mohamad, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, 1 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Salim & Syahrurn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Haidir, 5 ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012).